

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pasar Keuangan

Menurut Sjahrial, (2012:12) Pasar keuangan terdiri atas :

“Lembaga dan mekanisme yang memungkinkan terciptanya aliran dana dari pihak yang memiliki dana berlebih (Surplus) kepada pihak yang memerlukan dana dimana proses pemindahan dana secara cepat dan efisien”.

Pasar keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1. Pasar modal yang terdiri dari pasar primer dan pasar sekunder yang terbagi lagi menjadi pasar saham, yang merupakan sarana pembiayaan melalui penerbitan saham, dan merupakan sarana perdagangan saham dan pasar obligasi
2. Pasar uang, yang merupakan sarana pembiayaan utang jangka pendek dan investasi.

Dalam hal ini manajer keuangan dituntut disiplin dalam penggunaan dana yaitu sumber dana jangka panjang dan setoran modal harus digunakan untuk penggunaan/investasi dana jangka panjang juga seperti untuk pembelian tanah, pembelian mesin, untuk ekspansi usaha dan lain-lain. Sumber dana jangka pendek hanya digunakan bagi penggunaan dana dalam operasional perusahaan yang bersifat jangka pendek pula (modal kerja). Yang paling fatal dan tidak boleh dilakukan adalah sumber dana jangka pendek digunakan untuk penggunaan investasi jangka panjang karena hal ini akan sangat mengganggu likuiditas perusahaan.

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yaitu :

“Yang dimaksud pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek”.

Pengertian pasar modal menurut Sjahrial (2012:13) yaitu :

“Pengertian pasar modal dalam arti sempit merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Sedangkan pengertian pasar modal dalam arti luas adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek”.

Menurut Tandililin (2010:26) pengertian dari pasar modal yaitu :

“Pasar Modal (Capital Market) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”.

Menurut Bursa Efek Indonesia, yaitu :

“Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan”.

Menurut Anoraga (2001:5) pengertian pasar modal yaitu :

“Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan financial assets (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi”.

Menurut Bursa Efek Indonesia fungsi pasar modal, yaitu :

Pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Menurut Anoraga, (2001:54) Instrumen pasar modal adalah :

Semua surat-surat berharga (Securities) yang diperdagangkan dibursa.

Beberapa instrumen yang umumnya diperdagangkan dipasar modal menurut Tandelilin (2010: 30) antara lain :

1. Sekuritas di pasar ekuitas

a. Saham Biasa

Saham biasa (common stock) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya, yaitu pemegang saham sebagai dividen.

b. Saham Preferen

Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen dalam saham preferen biasanya dibagikan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebutkann dengan istilah preferred (dilebihkan), pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

c. Bukti Right

Bukti right merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga

yang telah ditetapkan pada periode tertentu. Bukti right juga dikenal dengan sebutan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). Bukti right diterbitkan melalui penawaran umum terbatas (right issue). Keputusan penawaran umum terbatas ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Dalam penawaran umum terbatas, perusahaan tidak menjual saham barunya kepada masyarakat umum melainkan menawarkannya kepada para pemegang sahamnya dengan maksud untuk menjaga proporsi kepemilikan.

d. Waran

Waran (warrant) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Sama seperti bukti right, perusahaan harus telah mencatatkan sahamnya di bursa efek karena mungkin akan dikonversi oleh pemegang waran. Tapi berbeda dengan right issue, waran biasanya dijual dengan sekuritas lain misalnya obligasi atau saham. Periode perdagangan waran adalah jangka panjang antara 3-5 tahun.

2. Sekuritas di pasar obligasi

a. Obligasi

Obligasi (bond) dikeluarkan penerbitnya sebagai surat tanda bukti hutang. Obligasi adalah surat sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu sendiri merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya

sebagai peminjam dana. Penerbit obligasi mempunyai kewajiban kepada pemegangnya untuk membayar bunga secara regular sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta melunasi kembali pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

b. Obligasi Konversi

Obligasi konversi memiliki karakteristik seperti obligasi biasa yang mempunyai nilai nominal, memberikan kupon dan mempunyai jatuh tempo. Obligasi konversi adalah berbeda dengan obligasi biasa karena dapat ditukar dengan saham biasa. Obligasi konversi mencantumkan persyaratan untuk melakukan konversi. Misalnya setiap obligasi konversi bisa dikonversi menjadi 3 lembar saham biasa mulai tanggal tertentu sampai dengan tanggal jatuh tempo.

3. Sekuritas di pasar derivative

Sekuritas derivatif (turunan) adalah asset finansial yang diturunkan dari saham dan obligasi, dan bukan dikeluarkan perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana. Saham dan obligasi menyatakan klaim terhadap asset perusahaan. Sedangkan asset derivatif menyatakan klaim terhadap asset finansial lainnya seperti saham dan obligasi atau terhadap harga dimasa mendatang asset riil seperti emas dan komoditas.

a. Kontrak Berjangka

Kontrak berjangka (future contract) merupakan suatu perjanjian yang dibuat hari ini yang diharuskan adanya transaksi dimasa mendatang. Ada 2 jenis kontrak berjangka yaitu kontrak berjangka komoditas (commodity

futures) yaitu menggunakan underlying asset yang merupakan asset riil berupa barang pertanian dan barang sumber daya alam seperti emas dan perak. Jenis kedua adalah kontrak berjangka finansial (financial futures) yang menggunakan underlying asset seperti saham dan obligasi.

b. Kontrak Opsi

Kontrak opsi (Option contract) adalah suatu perjanjian yang memberi pemiliknya hak, tetapi bukan kewajiban untuk membeli atau menjual suatu asset tertentu (tergantung pada jenis opsi) pada harga tertentu selama waktu tertentu. Pengertian call dan put adalah penting bagi opsi. Pemilik call option mempunyai hak tetapi bukan kewajiban untuk membeli asset induk atau asset acuan (Underlying asset) pada harga tetap selama waktu tertentu. Sedangkan pemilik put option mempunyai hak tetapi bukan kewajiban untuk menjual asset induk pada harga tetap selama waktu tertentu.

Menurut Husnan (2005: 9) para lembaga yang terlibat di dalam kegiatan pasar modal antara lain :

1. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) adalah lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal. Keberadaan bapepam dimaksudkan agar dapat mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur wajar dan efisien, dan melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat. Perlindungan kepentingan ini maksudnya adalah perlindungan dari perlakuan tidak fair dari emiten (misalnya informasi yang tidak benar) ataupun dari perusahaan.

2. Bursa Efek adalah Lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek. Kegiatan jual beli saham inilah yang dilakukan di bursa dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut. Dengan demikian para pemodal tidak dapat melakukan jual beli antar mereka sendiri secara langsung, tetapi harus melewati anggota bursa di bursa efek.
3. Lembaga Kliring dan Penjamin. Lembaga ini menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Sama seperti pada saat kita melakukan pembayaran dengan menggunakan cek, yang kliringnya dilakukan oleh Bank Indonesia, lembaga ini melakukan jasa kliring untuk jual beli efek di bursa efek. Dengan demikian setiap transaksi akan melewati lembaga ini untuk menyelesaikan transaksinya.
4. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Lembaga ini merupakan lembaga yang menyediakan jasa kustodian (penyimpanan efek) sentral dan penyelesaian transaksi efek. Efek-efek yang diperjualbelikan di bursa tidaklah beredar secara fisik, tetapi hanya lewat catatan saja. Efek-efek tersebut mungkin disimpan di berbagai bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain. Lembaga inilah yang memberikan jasa kustodian secara sentral.
5. Perusahaan Efek. Perusahaan efek dapat menjalankan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek atau manajer investasi setelah mendapatkan izin dari Bapepam. Penjamin efek berarti

perusahaan efek tersebut menjamin agar penerbitan sekuritas yang dilakukan perusahaan dapat terjual semua. Untuk itu penjual akan meminta underwriter untuk menjaminkannya.

6. Reksa Dana. Reksa dana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
7. Kustodian. Yang bisa menjadi kustodian atau penitipan efek adalah lembaga penyimpanan dan penyelesaian, perusahaan efek atau bank umum yang sudah mendapat persetujuan bapepam. Kustodian bertanggungjawab untuk menyimpan efek milik pemegang saham rekening dan memenuhi kewajiban lain sesuai dengan kontrak antara kustodian dan pemegang rekening tadi.
8. Biro Administrasi Efek adalah perusahaan yang memelihara catatan tentang pemilik saham. Dengan dilakukannya jual beli saham yang diterbitkan, maka emiten harus dapat memelihara perubahan tersebut. Karena emiten sulit melaksanakan sendiri. Kegiatan tersebut, mereka kemudian menggunakan jasa biro administrasi efek.
9. Wali Amanat (Trustee). Jasa wali amanat diperlukan untuk penerbitan obligasi. Wali amanat mewakili kepentingan pembeli obligasi. Wali amanat bertugas melakukan penilaian terhadap keamanan obligasi yang dibeli oleh para pemodal.
10. Akuntan. Peran akuntan public adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan. Akuntan dituntut

pendapat wajar tanpa syarat terhadap laporan keuangan yang berarti laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi.


11. Notaris. Jasa notaris diperlukan untuk membuat berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Disamping itu, notaris juga perlu meneliti keabsahan penyelenggaraan RUPS tersebut.
12. Konsultan Hukum. Konsultan hukum diperlukan jasanya agar jangan sampai perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal ternyata terlibat persengketaan hukum dengan pihak lain. Juga keabsahan dokumen-dokumen perusahaan perlu diperiksa oleh konsultan hukum tersebut.
13. Penilaian (Appraisal). Penilaian merupakan perusahaan yang melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan, untuk memperoleh nilai yang wajar. Disamping melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan melakukan emisi.

2.1.2. Pengertian Pasar Uang

Menurut Mailangkay, Jeina. (2013) mengatakan :

“Pasar Uang (Money market) pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka pendek baik yang di keluarkan oleh bank dan perusahaan umumnya maupun pemerintah”.

Menurut Nuzulina, Karimah. (2013) mengatakan :

“Pasar uang adalah komponen kunci dari sistem keuangan karena merupakan titik tumpu dari operasi moneter yang dilakukan oleh bank sentral dalam mengejar tujuan kebijakan moneter. Ini adalah pasar untuk dana jangka pendek dengan jatuh tempo mulai dari semalam untuk satu tahun dan termasuk instrumen keuangan yang dianggap pengganti dekat uang 

Menurut Anoraga, (2001:19) pasar uang adalah :

Merupakan pertemuan antara pihak yang bersurplus dana dengan pihak yang berdefisit dana, dimana dananya berjangka pendek

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pasar uang merupakan suatu tempat pertemuan abstrak dimana para pemilik dana jangka pendek dapat menawarkan dananya kepada calon pemakai yang membutuhkannya, baik secara langsung maupun melalui perantara.

Menurut Nuzulina, Karimah (2013) mengatakan :

“Fungsi pasar uang yaitu Fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi berarti mengalokasikan dana dengan cara yang paling menguntungkan dari pihak yang memiliki dana ke pihak yang memerlukan dana. Sedangkan fungsi keuangan menunjukkan kegiatan seperti transformasi jangka waktu, pemindahan resiko dan kemungkinan memperoleh imbalan bagi mereka yang mempunyai kelebihan dana”.

Menurut Nassarudin (2014) fungsi pasar uang secara lebih rinci yaitu :

1. Sebagai perantara dalam perdagangan surat-surat berharga berjangka pendek
2. Sebagai penghimpun dana berupa surat-surat berharga jangka pendek
3. Sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk melakukan investasi
4. Sebagai perantara bagi investor luar negeri dalam menyalurkan kredit jangka pendek kepada perusahaan di Indonesia.

Kebutuhan akan adanya pasar uang dilatar belakangi adanya kebutuhan untuk mendapatkan sejumlah dana dalam jangka pendek atau sifatnya harus segera dipenuhi. Dengan demikian pasar uang merupakan sarana alternatif khususnya bagi lembaga-lembaga keuangan, perusahaan-perusahaan non keuangan, dan peserta-peserta lainnya, baik dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya maupun dalam rangka melakukan penempatan dana atas kelebihan likuiditasnya.

Instrumen atau surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar uang jenisnya cukup bervariasi termasuk surat-surat berharga yang diterbitkan oleh badan-badan usaha swasta dan negara serta lembaga-lembaga pemerintah. Menurut Dahlan (2001:208). Instrumen pasar uang yang ada di Indonesia:

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Instrumen utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank sentral dengan jumlah tertentu yang akan dibayarkan kepada pemegang pada tanggal yang telah ditetapkan. Instrumen ini berjangka waktu jatuh tempo satu tahun atau kurang.

2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI.

3. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Ciri pokok yang membedakannya dengan deposito berjangka terletak pada sifat yang dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan sebelum jangka waktu jatuh temponya melalui lembaga - lembaga keuangan lainnya.

4. Commercial Paper

Promes yang tidak disertai dengan jaminan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor dalam pasar uang.

5. Call Money

Kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu pendek.

6. Repurchase Agreement

Transaksi jual beli surat-surat berharga disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat-surat berharga yang dijual tersebut pada tanggal dan dengan harga yang telah ditetapkan lebih dahulu

7. Banker's Acceptance

Suatu instrumen pasar uang yang digunakan untuk memberikan kredit pada eksportir atau importir untuk membayar sejumlah barang atau untuk membeli valuta asing.

Mekanisme pasar uang berbeda dengan pasar modal yang perdagangannya dilakukan melalui bursa saham atau Stock Exchange, Pasar Uang sifatnya abstrak, tidak ada tempat khusus seperti halnya dengan Pasar Modal, transaksi pada Pasar Uang dilakukan secara OTC (Over The Counter Market), dilakukan oleh setiap peserta (partisipan) melalui Desk atau Dealing Room masing-masing peserta.

2.2. Pengertian Struktur Modal

Perusahaan memerlukan pendanaan untuk menjalankan bisnisnya. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan.

Aktivitas pendanaan menurut Subramanyam (2012:19) yaitu :

“Metode yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang untuk membayar kebutuhan-kebutuhan perusahaan dan akan menginvestasikan ke dalam berbagai aset perusahaan”.

Struktur Modal menurut Abor (2008) dalam Mireku (2014) yaitu :

“Struktur modal sebagai campuran tertentu utang dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasinya. Struktur modal merupakan klaim utama untuk aset korporasi”.

Struktur Modal menurut Subramanyam (2011:263) yaitu :

“Struktur Modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan relatif sebagai sumber pendanaan.

Dengan demikian struktur modal dapat didefinisikan sebagai pendanaan ekuitas dan utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasinya dan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

2.3. Pengertian Market Value Added

Menurut Safitri, (2013). “Market Value Added (MVA) adalah :

“Merupakan alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan”.

Menurut Brigham (2001:68) dalam agustin, IC (2014) :

“Market Value Added dipatenkan dan dipopulerkan oleh sebuah perusahaan konsultan Stern Steward Management Service (SSMS) dari Stern Steward & Co yang berada di New York, Amerika Serikat.”

Menurut Niresh, (2014). “Market Value Added (MVA) dapat menyatakan :

“Besaran yang langsung mengukur penciptaan nilai. Penciptaan suatu nilai ditujukan bagi para pemegang saham sesuai dengan konsep MVA yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara nilai pasar atas ekuitas (market value of equity) dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan (invested capital).”

Menurut Brigham (2001:68) dalam agustin, IC (2014) :

“Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. Perbedaan ini disebut Nilai

Tambah Pasar (Market Value Added) MVA dan menurut Brigham (2006: 68) dirumuskan sebagai berikut

MVA = Nilai pasar dari saham - Ekuitas modal yang diberikan pemegang saham

MVA = (saham beredar) x (harga pasar saham) - total ekuitas saham biasa

Kusnan (2006:65) dalam agustin , IC (2014). mengungkapkan bahwa tujuan utama dari keputusan- keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) perbedaan ini disebut dengan Market value Added (MVA) yang dirumuskan dengan :

MVA = Nilai pasar saham – Modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham
= (Jumlah saham beredar) (Harga pasar saham) – Total modal sendiri

Nilai tambah Pasar (MVA) Market Value Added didefinisikan sebagai jumlah dimana nilai total perusahaan telah terapresiasi di atas jumlah nilai uang yang senyatanya diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh pemegang saham. Nilai tambah pasar sama dengan harga saham perusahaan saat ini dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dikeluarkan dikurangi investasi pemilik saham (modal disetor), ini mewakili nilai yang telah ditingkatkan/

ditambahkan pada kekayaan pemegang saham oleh manajemen dalam mengelola bisnis (Raharjo, 2007:133).

Menurut Young dan O'Byrne (2001) dalam Agustin,IC (2014) kelebihan penggunaan MVA di antaranya adalah MVA dapat mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer suatu perusahaan sukses meningkatkan kinerja perusahaan dengan menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepada perusahaan. MVA secara konseptual sebagai tolak ukur kinerja juga memiliki beberapa kelemahan. Sedangkan kelemahan MVA, diantaranya:

1. MVA merupakan pengukuran kekayaan periodik pemegang saham sehingga tidak dapat mengukur kinerja pada tingkat divisi.
2. Untuk suatu periode waktu tertentu, tidak memberikan solusi peningkatan penciptaan kekayaan pemegang saham.
3. MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Pengukuran MVA gagal memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.

Sementara hasil dari penelitian terdahulu seperti :

Sathya,M. (2012). Dalam kasus Reliance industri, teknologi Infosys, Tata Steel, Tata motor, Maruthi Suzuki,Daya Tata, Bharat minyak, ONGC, Oil India menunjukkan hasil yang positif terhadap market value added. Oleh karena itu,kinerja perusahaan tersebut dalam hal market value added adalah baik. Ini menyiratkan dengan mudah bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat menambah kekayaan pemegang saham. Dalam kasus Reliance

komunikasi menunjukkan hasil yang negatif terhadap market value added. Ini berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak memuaskan. Dengan kata lain, perusahaan ini dapat menghancurkan kekayaan pemegang saham.

Panigrahi, et al. (2014). EVA (Economic Value Added) dan MVA telah terbukti menjadi alat ukur kinerja yang sangat baik untuk memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, hasil akhir menemukan bahwa ada hubungan negatif antara EVA dan MVA. Hubungan negatif antara EVA dan MVA dibuktikan dengan terjadinya kerugian dalam penggunaan modal pada perusahaan konstruksi.

2.4. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) Laporan Keuangan yaitu :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Singkatnya, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi”.

Menurut Harahap,(2001:105). Laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Salah satu sumber untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah informasi keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2007 Paragraf 07 merumuskan bahwa laporan keuangan bagian dari

proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dalam laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) yang efektif mulai berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, Laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

- 1) Laporan Posisi Keuangan (neraca) pada akhir periode.

Neraca adalah laporan keuangan dasar yang mempresentasikan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, disebut juga *statement of financial position*. Definisi lain neraca (*balance sheet*) merupakan ringkasan dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan serta *equity* pemegang saham.

- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.

Menurut Subramanyam (2012 : 24) “Laporan laba rugi mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan.” Pada dasarnya laporan laba rugi merupakan ringkasan penerimaan, biaya dan pengeluaran suatu perusahaan selama satu periode akuntansi

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4) Laporan arus kas selama periode. Disini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode

5) Catatan atas laporan keuangan

Berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.4.1. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi sebagian besar pemakai laporan keuangan. Terdapat dua kelompok pemakai laporan keuangan. Pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen perusahaan sementara pihak eksternal antara lain investor, pemberi pinjamnya, pemasok dan kreditur lainnya, pelanggan, instansi pemerintah seperti instansi pajak dan masyarakat.

Ketujuh kelompok pemakai laporan keuangan menurut Harahap, (2010:7). yaitu :

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Karyawan

Mereka membutuhkan informasi keuangan untuk menilaikemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman yang diberikan serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo

4. Pemasok dan kreditur lainnya

Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh

tempo. Kreditur lainnya berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek. Tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6. Instansi Pemerintah

Instansi pemerintah berkepentingan dengan informasi keuangan untuk menyusun analisa ekonomi, serta membantu dalam penyusunan perkiraan nasional.

7. Masyarakat

Masyarakat tertarik dengan informasi keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

2.4.2. Karakteristik Laporan Keuangan

Informasi keuangan yang disajikan akan bermanfaat tentunya bila memenuhi beberapa kriteria atau standar. Berikut adalah beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Kieso (2011 : 44) :

1) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pemakai memiliki kemampuan yang memadai tentang aktifitas

ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan mempelajarinya dengan ketekunan yang wajar

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk kebutuhan pemakai, jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal, maksudnya bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya.

4) Materialitas

Tingkat materialitas suatu transaksi dapat diukur bila terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai atas dasar laporan keuangan yang disajikan.

5) Jujur

Informasi harus menggambarkan secara jujur transaksi serta peristiwa yang disajikan dengan secara wajar

6) Netralitas

Artinya laporan keuangan atau informasi keuangan itu diarahkan pada kepentingan umum dan tidak berdasarkan tuntutan atau keinginan pihak tertentu.

7) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian saat melakukan prakiraan dalam kondisi tidak pasti.

8) Kelengkapan

Informasi yang disajikan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

9) Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan.

10) Tepat waktu

Informasi hendaknya diberikan sedini mungkin agar dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.4.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kieso, (2011:40) tujuan laporan keuangan yaitu :

“Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut. Dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian dan pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi tentang sumber daya perusahaan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Sjahrial, (2012:25) tujuan laporan keuangan yaitu :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Jadi laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

2.4.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut SAK dalam Harahap (2001:74) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Prawironegoro (2009:47) yaitu :

“Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya”.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2001:190) yaitu :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

2.5.1. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prawironegoro (2009:47) mengatakan :

“Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan periode masa lalu untuk melihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan”.

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan teknik analisis fundamental.

Menurut Anoraga, (2001:108) teknik fundamental adalah :

“Teknis analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor”.

Teknik analisis fundamental yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Arus Kas (Cash Flow Analysis)
- 2) Analisis Likuidasi (Liquidity analysis or working capital analysis)
- 3) Analisis Leverage (Leverage analysis or debt manajement analysis)
- 4) Analisis Profitabilitas (Profitability analysis)
- 5) Analisis Aktivitas (Activity analysis)
- 6) Analisis Penilaian (Valuation analysis)
- 7) Analisis Pertumbuhan (Growth analysis)
- 8) Analisis Kebangkrutan (Bankruptcy analysis)
- 9) Analisis Sistem Du Point.

2.6. Analisis Likuidasi (liquidity analysis or working capital analysis)

Menurut Prawironegoro (2009:55) likuidasi yaitu :

“Likuidasi adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo”.

Menurut Subramanyam (2011:241) likuiditas yaitu :

“Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan”.

Kemampuan yang dimaksud ialah dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada hutang lancar, perusahaan yang likuid ialah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo,

maka sebaliknya perusahaan yang tidak likuid ialah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar yang akan berinvestasi pada perusahaan, terutama dari pihak luar para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan likuidasi perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan). Untuk itu memperbaiki likuiditas dapat dilakukan dengan cara, pemilik menambah modal, menjual sebagian harta tetap, utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang dan utang jangka pendek dijadikan modal sendiri. Analisis rasio likuiditas yang akan digunakan yaitu :

2.6.1. Current Ratio

Menurut Murhadi, (2013:57) Rasio lancar (Current Ratio) adalah :

“Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar digunakan sebagai penyebut karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun”.

Current ratio (CR) adalah rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau jangka pendek. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu current ratio juga memperlihatkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi current ratio yang tinggi belum tentu

menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang telah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Rumus untuk menghitung current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.7. Analisis Struktur Modal (leverage analysis or debt manajemen analysis)

Teori struktur modal menjelaskan apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset. Aset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aset tertentu hingga aset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan.

Menurut Prawironegoro (2009:155) mengatakan :

“Leverage ialah penggunaan biaya tetap atas asset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil pengembalian pemilik perusahaan”.

Rasio hutang atau leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau rasio leveragenya bernilai nol, maka artinya perusahaan beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa pendanaan dari

pihak luar atau dengan kata lain tanpa menggunakan hutang. Pada analisis leverage rasio yang akan digunakan yaitu :

2.7.1. Total Debt to Equity Ratio

Menurut Safitri, (2013) yaitu :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Prawironegoro (2009:158) yaitu :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan”.

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder equity yang dimiliki perusahaan. Semakin besar hutang semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, debt to equity ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.8. Analisis Profitabilitas (profitability analysis)

Analisis profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Analisis ini mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan. Analisis Profitabilitas dapat menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Analisis ini juga digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Alshatti ,(2015) profitabilitas yaitu :

“Profitabilitas pada umumnya adalah hubungan antara keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan kontribusi investasi terhadap pencapaian laba, dan profitabilitas dianggap sebagai tujuan lembaga dan barometer untuk menilai pendapatan. Profitabilitas diukur dengan baik hubungan antara keuntungan dan penjualan, atau dengan hubungan antara keuntungan investasi yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan”.

Menurut Murhadi, (2013:63) Rasio profitabilitas yaitu :

“Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan pada umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi”.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expense).

Rasio yang digunakan dalam analisis profitabilitas ialah

2.8.1. Return on Asset (ROA)

Menurut Murhadi, (2013:64) mengatakan :

“*Return on Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset dan harapannya makin tinggi ROA , maka akan semakin naik”.

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Return on Asset digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Return on Asset yang besarnya dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income after tax terhadap total Asset. Rumus menghitung Return on Asset ialah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

2.9. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari dugaan adanya pengaruh likuidasi rasio yang digunakan current ratio, analisis leverage rasio yang digunakan debt to equity ratio, dan analisis profitabilitas rasio yang digunakan return on asset sebagai variabel independen terhadap market value added sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut :

Aloy Niresh, J. dan Alfred, M. (2014). Korelasi dan regresi metode telah digunakan untuk mengetahui Cara apa yang dapat dilakukan manajer keuangan dalam leverage dan EVA untuk memaksimalkan MVA. Temuan mengungkapkan tidak ada hubungan indikatif antara EVA dan MVA serta leverage dan MVA,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA serta leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap Market Value Added.

Sathya, M. (2012). Dalam kasus Reliance industri, teknologi Infosys, Tata Steel, Tata motor, Maruthi Suzuki, Daya Tata, Bharat minyak, ONGC, Oil India menunjukkan hasil yang positif terhadap market value added. Oleh karena itu, kinerja perusahaan tersebut dalam hal market value added adalah baik. Ini menyiratkan dengan mudah bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat menambah kekayaan pemegang saham. Dalam kasus Reliance komunikasi menunjukkan hasil yang negatif terhadap market value added . Ini berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak memuaskan. Dengan kata lain, perusahaan ini dapat menghancurkan kekayaan pemegang saham.

Panigrahi, et al. (2014). EVA dan MVA telah terbukti menjadi alat ukur kinerja yang sangat baik untuk memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, hasil akhir menemukan bahwa ada hubungan negatif antara EVA dan MVA. Hubungan negatif antara EVA dan MVA dibuktikan dengan terjadinya kerugian dalam menggunakan modal pada perusahaan konstruksi.

Aisyana, Marsya dan Sun, Yen (2012). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara return on asset

(ROA) dengan market value added (MVA). Sedangkan variabel acid-test ratio dan debt ratio memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap market value added (MVA). Sementara itu variabel debt to equity ratio, times interest earned (TIE), dan return on equity (ROE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap market value added (MVA).

Mertayasa, et al. (2014). (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan return on asset dan economic value added terhadap market value added, (2) tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial return on asset terhadap market value added, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial economic value added terhadap market value added.

Ariyanti, Resti (2015). Secara simultan DER, ROE dan EVA memiliki pengaruh terhadap MVA sebesar 51.8%. Secara parsial, variabel DER tidak berpengaruh terhadap MVA, variabel EVA juga tidak berpengaruh terhadap MVA. Sementara itu variabel yang berpengaruh terhadap MVA adalah ROE.

Duane, Vema Etika (2015). hanya variable CR yang berpengaruh terhadap variable MVA. Sedangkan variable DER, ROA, dan EVA tidak berpengaruh terhadap variable MVA,. Hasil pengujian simultan antara variabel CR, DER, ROA, dan EVA terhadap variabel MVA terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan .

Ringkasan hasil dari peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Ringkasan hasil dari peneliti terdahulu

| No | Penelitian | Variabel | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1 | J Aloy Niresh dan M Alferd (2014),The Association between economic value added,Market Value Added and Leverage. | Vd: Market Value Added VI: Leverage,EVA | tidak ada hubungan indikatif antara EVA dan MVA serta leverage dan MVA,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA serta leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap Market Value Added. |
| 2 | Marsya Aisyana dan Yen Sun (2012).Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,dan Profitabilitas terhadap Market Value Added .pada perusahaan LQ 45 | Vd: Market Value Added VI: Likuiditas,Solvabilitas,Pofitabilitas | pengaruh positif yang signifikan antara ROA dengan MVA, variabel acid-test ratio dan debt ratio memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap market value added (MVA),Sementara itu variabel debt to equity ratio, times interest earned (TIE), dan return on equity (ROE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap market value added (MVA). |
| 3 | Mertayasa. et al (2014).Pengaruh Return On Asset dan Economic Value Added Terhadap | Vd: Market Value Added VI: ROA dan | (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan return on asset dan |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | Market Value Added Pada Perusahaan Perbankan Go Public | EVA | economic value added terhadap market value added, (2) tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial return on asset terhadap market value added, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial economic value added terhadap market value added. |
| 4 | Sathya, M. (2012). Market Value Addition As The Most Significant Measure of Financial Performance. | Vd : Market Value Added VI: 10 perusahaan terbaik di india. | Dalam kasus Reliance industri, teknologi Infosys, Tata Steel, Tata motor, Maruthi Suzuki, Daya Tata, Bharat minyak, ONGC, Oil India menunjukkan hasil yang positif terhadap market value added. Oleh karena itu, kinerja perusahaan tersebut dalam hal market value added adalah baik. Ini menyiratkan dengan mudah bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat menambah kekayaan pemegang saham. Dalam kasus Reliance komunikasi menunjukkan hasil yang negatif terhadap market value added. Ini |

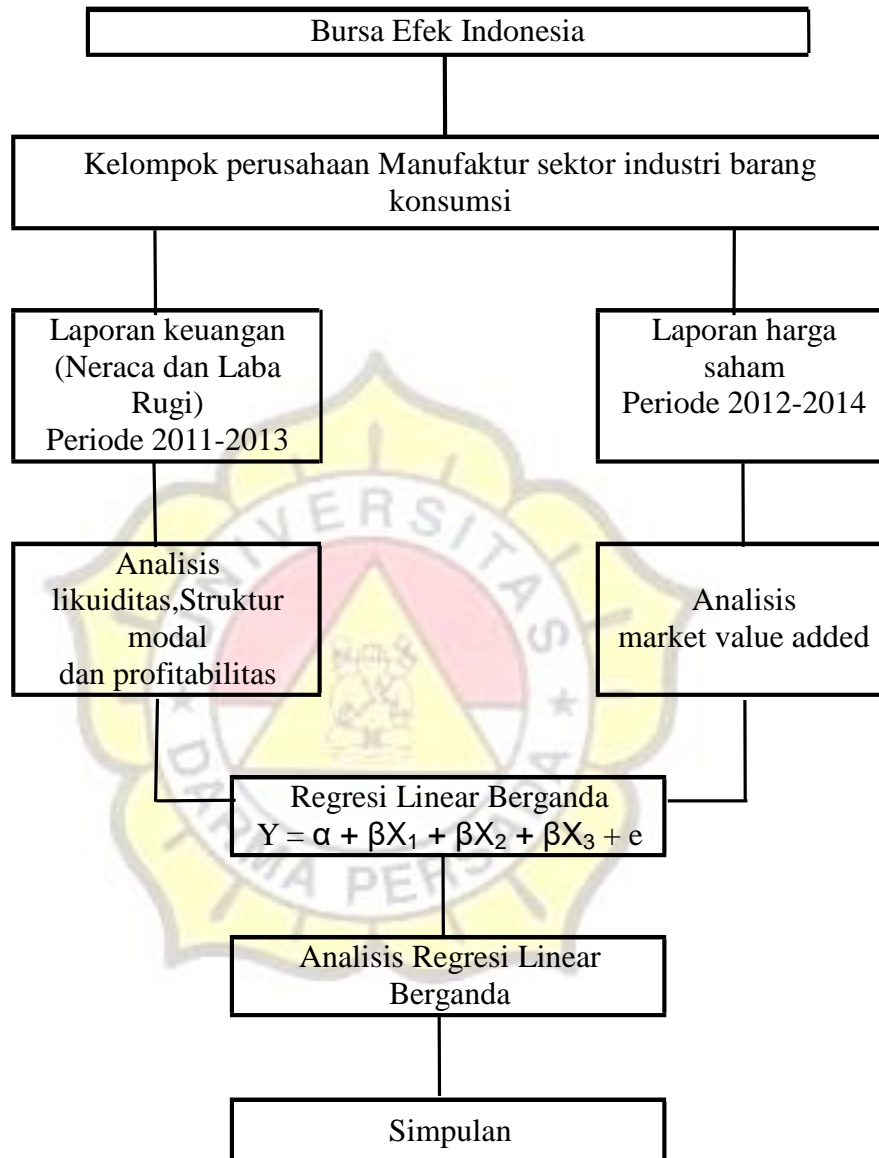
| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak memuaskan. Dengan kata lain, perusahaan ini dapat menghancurkan kekayaan pemegang saham. |
| 5 | Panigrahi, et al. (2014). Investigating Relationship between EVA and MVA of Selected Construction Companies in Malaysia | Vd : EVA dan MVA VI : Perusahaan Kontraktor di malaysia | telah terbukti menjadi alat ukur kinerja yang sangat baik untuk memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, hasil akhir menemukan bahwa ada hubungan negatif antara EVA dan MVA. Hubungan negatif antara EVA dan MVA dibuktikan dengan terjadinya kerugian dalam menggunakan modal pada perusahaan konstruksi. |
| 6 | Ariyanti, Resti (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Economic Value Added Terhadap Market Value Added Perusahaan Publik Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2013 | Vd : Market Value Added VI : DER, ROE dan EVA | secara simultan DER, ROE dan EVA memiliki pengaruh terhadap MVA sebesar 51.8%. Secara parsial, variabel DER tidak berpengaruh terhadap MVA, variabel EVA juga tidak berpengaruh terhadap MVA. Sementara itu variabel yang berpengaruh |

| | | | |
|---|--|------------------------------------|--|
| | | | terhadap MVA adalah ROE. |
| 7 | Duane Vema Etika (2015).Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Rqtio (DER), Rerturn On Assets (ROA) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2008-2012 | Vd : CR, DER, ROA ,EVA VI : MVA | bahwa hanya variable CR yang berpengaruh terhadap variable MVA. Sedangkan variable DER, ROA, dan EVA tidak berpengaruh terhadap variable MVA,. Hasil pengujian simultan antara variabel CR, DER, ROA, dan EVA terhadap variabel MVA terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. |

Sumber : Data diolah.

2.10. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Skema kerangka pikir



Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk masing-masing perusahaan diakses dan didownload penulis dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan / kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Data yang dianalisis berupa :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan dasar yang mempresentasikan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, disebut juga statement of financial position. Definisi lain neraca (balance sheet) merupakan ringkasan dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan serta equity pemegang saham. Rasio likuiditas dan Debt to equity ratio dapat di analisis dalam neraca atau laporan posisi keuangan tersebut yaitu berupa asset lancar, kewajiban lancar, total asset dan total ekuitas pemegang saham selama periode 2011 sampai 2013.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Selama Periode

Laporan laba rugi merupakan ringkasan penerimaan, biaya dan pengeluaran suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Rasio profitabilitas perusahaan dapat dianalisis dalam laporan laba rugi yaitu berupa laba bersih setelah pajak selama periode 2011 sampai 2013.

Dalam menganalisis market value added data yang diperlukan adalah data trading activities selama periode 2012 sampai 2013. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yaitu dengan metode analisis regresi linear berganda dengan rumus $Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$.

2.11. Hipotesa Penelitian

Dari kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ha₁: ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas likuiditas dengan variabel terikat market value added

Ho₁: tidak ada pengaruh secara signifikan secara parsial antara variabel bebas likuiditas dengan variabel terikat market value added

Ha₂: ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas struktur modal dengan variabel terikat market value added

Ho₂: tidak ada pengaruh secara signifikan secara parsial antara variabel bebas struktur modal dengan variabel terikat market value added

Ha₃: ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas profitabilitas dengan variabel terikat market value added

Ho₃: tidak ada pengaruh secara signifikan secara parsial antara variabel bebas profitabilitas dengan variabel terikat market value added

Ha₄: ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas likuiditas, struktur modal, profitabilitas dengan variabel terikat market value added.

Ho₄: tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas likuiditas, struktur modal, profitabilitas dengan variabel terikat market value added

